

Alamat : Jl. Evakuasi, Gg. Langgar, No. 11,
Kalikebat Karyamulya, Kesambi, Cirebon

Email : arjijournal@gmail.com

Kontak : 08998894014

Available at:

arji.insaniapublishing.com/index.php/arji

Volume 1 Nomor 1 Tahun 2019



DOI :



E-ISSN :



53 – 63

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Menggunakan Media Cerita Bergambar

Efforts to Improve Reading Ability Using Picture Stories Media

Artikel dikirim :

21- 02 - 2019

Artikel diterima :

22 - 03 - 2019

Artikel diterbitkan :

24 - 03 - 2019



Muhammad Iqbal Al Ghozali ^{1*}, Fidya Arie Pratama ², Sadikin ³



IAI Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia

² IAI Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia

³ Pengawas Madrasah Aliyah Kabupaten Cirebon, Indonesia



Email : ¹ alghazalimuhammad0@gmail.com, ² fidyaarie@gmail.com

,³ hajisadikin@gmail.com

Kata Kunci:

kemampuan membaca,
cerita, media,
pembelajaran

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya siswa yang kurang lancar dalam membaca, belum memahami cara membaca tanda-tanda baca sehingga tekanan dan intonasi kurang tepat, dan kurang memahami alur cerita, serta kurang memahami isi dan pesan yang terkandung dalam cerita. Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) masih rendah, yaitu 62. Penelitian ini menggunakan desain rancangan PTK model John Elliot. Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri Majumulya Kecamatan Sindangbarang Kabupaten Cianjur. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Kawunglarang sebanyak 32 orang siswa, mereka berasal dari kalangan dengan taraf sosial ekonomi menengah ke bawah. Penelitian dilaksanakan pada semester 1 tahun Pelajaran 2012-2013 selama 4 bulan (Oktober - Desember). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, catatan lapangan, lembar wawancara, lembar evaluasi, dan kamera foto. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan grafik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan proses pembelajaran dan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca cerita dan di akhir Siklus III tidak ada peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dari nilai rata-rata tiap siklus yang terus meningkat dengan rincian sebagai berikut : nilai rata-rata Siklus I adalah 63.78, Siklus II adalah 70.37, dan Siklus III adalah 75.85. Berdasarkan hasil penelitian, untuk meningkatkan proses pembelajaran dan kemampuan membaca cerita, guru sebaiknya menggunakan media cerita bergambar.

Keywords:
reading skills, stories,
media, learning

Abstract: This Classroom Action Research (CAR) is motivated by the fact that there are still many students who are not fluent in reading, do not understand how to read punctuation signs so that the pressure and intonation are not right, and do not understand the storyline, and do not understand the content and messages contained in the story. From the observations, it was found that the Minimum Completeness Criteria was still low, namely 62. This study used a John Elliot model PTK design. The location of this research was conducted at SD Negeri Majumulya, Sindangbarang District, Cianjur Regency. The research subjects were 32 students of grade IV SD Negeri 1 Kawunglarang, they came from the middle to lower socioeconomic level. The research was conducted in semester 1 of the 2012-2013 academic year for 4 months (October - December). The data collection technique is done by using observation sheets, field notes, interview sheets, evaluation sheets, and photo cameras. The data obtained were analyzed using descriptive qualitative methods and graphics. The results showed an increase in the learning process and students' abilities in learning to read stories and at the end of Cycle III there were no students who scored below the KKM. The increase in student learning outcomes can be seen from the average value of each cycle which continues to increase with the following details: the average value of Cycle I is 63.78, Cycle II is 70.37, and Cycle III is 75.85. Based on the research results, to improve the learning process and the ability to read stories, teachers should use pictorial story media.

Copyright © 2019 ARJI : Action Research Journal Indonesia

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan saat ini pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi setiap orang karena perkembangan dunia saat ini bergerak sangat cepat. Peradaban manusia mengubah gaya hidup dalam berkomunikasi, berfikir, dan cara mencapai kesejahteraan. Dengan adanya perubahan dunia yang cepat menuntut pendidikan untuk mampu menjaga dan membawa seluruh bangsa agar dapat menyikapi perubahan tersebut. Pendidikan harus mampu membekali peserta didik dengan kemampuan untuk mengantisipasi dan menghadapi berbagai kemungkinan perubahan dunia. Kehidupan manusia bergantung pada sejauh mana seseorang mempersiapkan dan mengembangkan kemampuannya dalam menghadapi perubahan-perubahan tersebut.

Segala bentuk dan jenis kegiatan proses pendidikan harus mengacu kepada undang-undang dan peraturan-perturan yang berlaku sekarang ini. Demikian pula dengan kebilakan-kebijakan dalam pendidikan dan berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari sumber hukum tersebut. Tujuan pendidikan merupakan segala sesuatu yang harus dicapai dalam setiap kegiatan pendidikan. Dalam tujuan pendidikan memuat berbagai aspek yang diharapkan dapat tercapai dari suatu kegiatan pendidikan. Aspek-aspek yang menjadi tujuan dari pendidikan adalah aspek jasmani dan rohani dari peserta didik, secara garis besar dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menyatakan bahwa ; Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (Depdiknas, 2003: 5)

Untuk mengimplementasikan tujuan Pendidikan Nasional, dijabarkan dan disusun dalam kurikulum pendidikan serta pelaksanaannya dilaksanakan di sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Di dalam sekolah diciptakan suasana dan kondisi proses pembelajaran yang disengaja dan terencana. Hal ini sesuai dengan amanat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara. (Depdiknas, 2003: 5)

Dalam perencanaan proses pembelajaran, seyogianya mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum tahun 2006, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kemudian disusun dalam silabus dan dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dari perencanaan yang telah memenuhi berbagai kriteria, maka akan tercipta proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh tiga faktor, yaitu intake siswa, daya dukung, dan kompleksitas. Hal tersebut dapat dijadikan kriteria ketuntasan dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari ketiga kriteria tersebut, daya dukung memiliki peranan yang sangat penting dalam ketuntasan proses pembelajaran membaca. Daya dukung terdiri atas guru, alat pelajaran, lingkungan belajar, media pembelajaran, dan buku-buku sumber pembelajaran. Daya dukung dapat diupayakan

peningkatan dan penyediaannya ke arah yang lebih memadai, sehingga KKM dalam pembelajaran lebih tinggi.

Guru merupakan bagian dari aspek daya dukung yang memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kriteria ketuntasan belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan peningkatan kemampuan kompetensi guru maka kualitas pendidikan pun akan meningkat. Selain peranan guru, media pembelajaran sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Dalam penyediaan dan penggunaan media pembelajaran sangat menentukan ketercapaian suatu tujuan pembelajaran. Dalam setiap interaksi pada proses pembelajaran, bahasa memiliki peranan yang sangat penting sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan dan memperoleh informasi-informasi yang berkaitan dengan pengembangan potensi peserta didik. Dari kenyataan tersebut, maka kemampuan berbahasa perlu ditingkatkan melalui belajar bahasa, seperti yang dikemukakan oleh Indihadi, Zaenudin, dan Gusrayani (2006: 3).

Manusia mampu berbahasa namun harus belajar bahasa. Makin sering, makin rajin belajar bahasa secara terus-menerus berkesinambungan, dapat menjadikan terampil berbahasa, terampil menyimak, berbicara, membaca, menulis. Bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua bagi sebagian masyarakat Indonesia, sebab masyarakat Indonesia adalah masyarakat dwibahasa, yaitu masyarakat yang menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Dalam pengembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua dapat dilaksanakan dengan cara pemerolehan dan belajar. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah atau kelas. Dalam KTSP 2006 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan pokok berbahasa yang perlu dikembangkan pada diri siswa. Keempat keterampilan pokok berbahasa tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan membaca merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan, sebab membaca merupakan keterampilan yang dapat dipergunakan untuk memperoleh informasi dari pesan-pesan dalam bentuk tulisan. Bahkan sebuah pepatah mengatakan, bahwa "buku gudangnya ilmu dan membaca adalah kuncinya". Apalagi pada era informasi seperti sekarang ini, membaca merupakan sarana yang sangat dibutuhkan dalam menyerap informasi-informasi yang disajikan dalam bentuk tulisan dari berbagai media. Tanpa dibekali keterampilan membaca yang baik maka siswa tidak akan mampu menyerap informasi atau pengetahuan dengan lebih luas dan mendalam.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa membaca sangat perlu dipupuk dan dikembangkan pada diri setiap orang khususnya siswa guna menggali dan menimba ilmu dari berbagai sumber yang disampaikan dalam bentuk tulisan. Dalam hal ini, guru selaku fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran membaca mempunyai kewajiban untuk menyusun sebuah perencanaan pembelajaran yang bermakna dan berkarakter serta menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menuntun siswa dalam kondisi yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran membaca akan lebih efektif dan bermakna. Selain hal tersebut, guru pun dituntut untuk dapat menyediakan media pembelajaran yang dapat menunjang dalam meningkatkan kemampuan dan minat siswa dalam pembelajaran membaca.

Selain peranan guru yang sangat menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, peranan media pembelajaran pun sangat mendukung tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran. Media dalam pembelajaran membaca sangat menunjang keberhasilan bagi upaya peningkatan kemampuan membaca siswa. Dengan demikian maka penyediaan media pembelajaran membaca harus lebih lengkap dan lebih bervariasi baik berupa buku bacaan, sumber pelajaran, maupun

media pembelajaran lain yang mendukung. Media pembelajaran yang tersedia akan sia-sia jika tidak digunakan dengan tepat, maka seorang guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tersedia. Uraian tersebut di atas adalah hal-hal yang sangat menunjang bagi peningkatan kemampuan membaca. Kenyataan di lapangan berkata lain. Dari pengalaman peneliti sebagai guru, penetapan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia belum ideal, yaitu hanya menetapkan KKM sebesar 62. Minat dan kemampuan siswa dalam membaca masih rendah. Hal ini terbukti dengan ketuntasan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia masih dibawah KKM yang telah ditetapkan. Dari 32 orang siswa yang memperoleh nilai di atas KKM 43.75% atau sebanyak 14 orang, sedangkan sisanya 56.25% di bawah KKM. Kelemahan siswa dalam pembelajaran membaca cerita, meliputi: 1) Masih banyak siswa yang kurang lancar dalam membaca. 2) Belum memahami cara membaca tanda-tanda baca sehingga tekanan dan intonasi kurang tepat. 3) Kurangnya kosa kata yang dipahami siswa. 4) Kurang memahami alur cerita. 5) Kurang memahami isi dan pesan yang terkandung dalam cerita.

Dari hasil pengamatan tersebut ada beberapa masalah yang cukup mengganggu pada peningkatan kemampuan siswa dalam membaca cerita. Masalah-masalah tersebut, yaitu: 1) Penerapan metode pembelajaran kurang variatif. Guru masih sering menggunakan metode ceramah, dan penugasan. 2) Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang kurang baik dalam hal jumlah, maupun dalam hal jenis dan variasinya sehingga siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. 3) Buku pelajaran masih kurang yang seharusnya satu buku untuk satu orang siswa, dalam kenyataan satu buku untuk dua atau tiga orang siswa. Selain itu jenis-jenis buku kurang bervariasi. 4) Kurang bervariasi sumber-sumber bacaan, kebanyakan buku-buku tersebut tanpa adanya ilustrasi dari gambar-gambar yang menarik sehingga minat baca siswa sangat kurang. Hal ini terbukti dengan lebih banyak siswa yang bermain dari pada yang membaca buku. 5) Ketersediaan media pembelajaran yang kurang memadai.

Hal-hal tersebut di atas mengakibatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca masih kurang. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa masih banyak yang kurang dalam ketepatan pelafalan huruf, penerapan tanda baca sehingga intonasi tidak tepat, dan memahami isi bacaan. Dari masalah-masalah di atas, peneliti mencoba meneliti dan mencari solusi guna memecahkan masalah-masalah tersebut, yaitu dengan menggunakan media cerita bergambar pada pembelajaran membaca, dengan harapan proses pembelajaran dan kemampuan siswa dalam membaca cerita akan meningkat, baik dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia maupun pada mata pelajaran yang lain yang membutuhkan keterampilan membaca yang baik. Penggunaan media cerita bergambar dalam penelitian ini didasari pada bahwa perkembangan peserta didik menurut pandangan Piaget (Susilana 2007:6) adalah masih dalam taraf operasional konkrit dan semi konkrit. Melalui gambar-gambar yang menarik dapat membantu dan menambah pemahaman serta motivasi dalam membaca.

METODE

Penelitian yang dilaksanakan berupa penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang mengacu pada tindakan guru ketika melaksanakan pembelajaran sebagai upaya untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan ungkapan Suharjono (Arikunto, 2006: 58) bahwa "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik belajar".

Untuk mendeskripsikan secara rinci penelitian yang dilaksanakan, maka digunakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Arikunto (2006: 26) bahwa “penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang fenomena yang diteliti, sehingga mungkin muncul kejadian yang dideskripsikan secara rinci, urut, dan jujur”.

Beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas diantaranya sebagai berikut : a) Penelitian tindakan kelas sangat kondusif. b) Penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kinerja guru sehingga guru menjadi profesional. c) Dengan melaksanakan tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya (Al Ghozali, 2016). Tindakan yang dilakukan guru semata-mata didasarkan pada masalah aktual dan faktual yang berkembang di kelasnya.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Desain penelitian tindakan kelas yang dipergunakan berbentuk siklus yang berlangsung tiga siklus hingga tercapai tujuan yang diharapkan. Desain penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dirancang untuk dapat menyelesaikan satu pokok bahasan secara berkelanjutan dengan menggunakan tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai atau sesuai dengan perubahan yang diinginkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembahasan Siklus I

Siklus I terdiri dari tiga tindakan dengan membahas materi-materi sebagai berikut. (1) tindakan 1 membahas materi membaca nyaring teks cerita, (2) tindakan 2 membahas materi membaca pemahaman teks cerita, dan (3) tindakan 3 membahas materi membaca pemahaman teks cerita. Penyajian materi pengait setiap tindakan dengan mengungkap konsepsi awal siswa yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Aktivitas yang dilakukan adalah secara individu dan kelompok.

Dengan mencermati serangkaian pembelajaran pada siklus I yang dilaksanakan oleh guru, tampak adanya peningkatan pada motivasi belajar siswa dan pola interaksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa dapat berjalan dengan baik. Kemampuan siswa belum optimal. Hasil yang dicapai rata-rata kelas pada siklus I adalah 63.78 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.
Nilai Rata-Rata Siklus I

Materi Membaca	Nyaring	Pemahaman	Pemahaman	Nilai rata-rata siklus I
Tindakan	1	2	3	
Nilai Rata-Rata	62.1	63.25	66	63.78

2. Pembahasan Siklus II

Siklus II terdiri dari tiga tindakan dengan membahas materi-materi sebagai berikut. (1) tindakan 1 membahas materi membaca nyaring teks cerita, (2) tindakan 2 membahas materi membaca pemahaman teks cerita, dan (3) tindakan 3 membahas materi membaca

pemahaman teks cerita. Penyajian materi pengait setiap teindakan dengan mengungkap konsepsi awal siswa yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Aktivitas yang dilakukan adalah secara individu dan kelompok.

Dengan mencermati serangkaian pembelajaran pada siklus II yang dilaksanakan oleh guru, pada motivasi belajar siswa tampak lebih meningkat dan pola interaksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa dapat berjalan dengan baik. Peningkatan pada kemampuan siswa sudah nampak. Hasil yang dicapai rata-rata kelas pada siklus II adalah 70.37 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2.
Nilai Rata-Rata Siklus II

Materi Membaca	Nyaring	Pemahaman	Pemahaman	Nilai rata-rata siklus II
Tindakan	1	2	3	
Nilai Rata-Rata	68.5	70.12	72.5	70.37

3. Pembahasan Siklus III

Siklus III terdiri dari tiga tindakan dengan membahas materi-materi sebagai berikut. (1) tindakan 1 membahas materi membaca nyaring teks cerita, (2) tindakan 2 membahas materi membaca pemahaman teks cerita, dan (3) tindakan 3 membahas materi membaca pemahaman teks cerita. Penyajian materi pengait setiap teindakan dengan mengungkap konsepsi awal siswa yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Aktivitas yang dilakukan adalah secara individu dan kelompok.

Dengan mencermati serangkaian pembelajaran pada siklus III yang dilaksanakan oleh guru, tampak adanya peningkatan pada motivasi belajar siswa dan pola interaksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa dapat berjalan dengan baik, serta proses pembelajaran lebih kondusif. Kemampuan siswa sudah lebih meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hasil yang dicapai rata-rata kelas pada siklus III adalah 75.85 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3
Nilai Rata-Rata Siklus III

Materi	Membaca Nyaring	Membaca Pemahaman	Membaca Pemahaman	Nilai rata-rata siklus III
Tindakan	1	2	3	III
Nilai Rata-Rata	73.2	75.25	79.1	75.85

Berdasarkan hasil pembahasan, peneliti dapat melakukan sintesis dan konfirmasi terhadap hasil temuan esensial tersebut. Sintesis dan konfirmasi]berkaitan dengan kajian teoritis yang telah diuraikan dalam BAB II.

Dalam proses pembelajaran pada setiap siklus, banyak ditemukan kendala-kendala, baik yang terjadi pada peserta didik, maupun yang dialami oleh guru. Kendala yang sering terjadi pada peserta didik, adalah mereka sering kelihatan lesu dan kurang bersemangat belajar, serta ada beberapa siswa yang membawa jajan ke dalam kelas. Hal tersebut disebabkan oleh latar belakang siswa berasal dari keluarga dengan taraf sosial ekonomi

menengah ke bawah, bahkan beberapa siswa tidak pernah sarapan dan membantu pekerjaan rumah tangga sebelum berangkat sekolah. Untuk memperkecil kendala tersebut, guru menyarankan agar siswa sarapan terlebih dahulu dengan makanan yang mengenyangkan dan mengurangi mengerjakan pekerjaan rumah tangga sebelum berangkat sekolah. Kendala yang sering dihadapi oleh guru adalah sulit mendapatkan media pembelajaran cerita bergambar. Untuk mengatasi kendala tersebut, maka guru dengan kemampuan yang terbatas membuat sendiri media cerita bergambar dengan mengalihkan bentuk teks cerita ke dalam bentuk cerita bergambar.

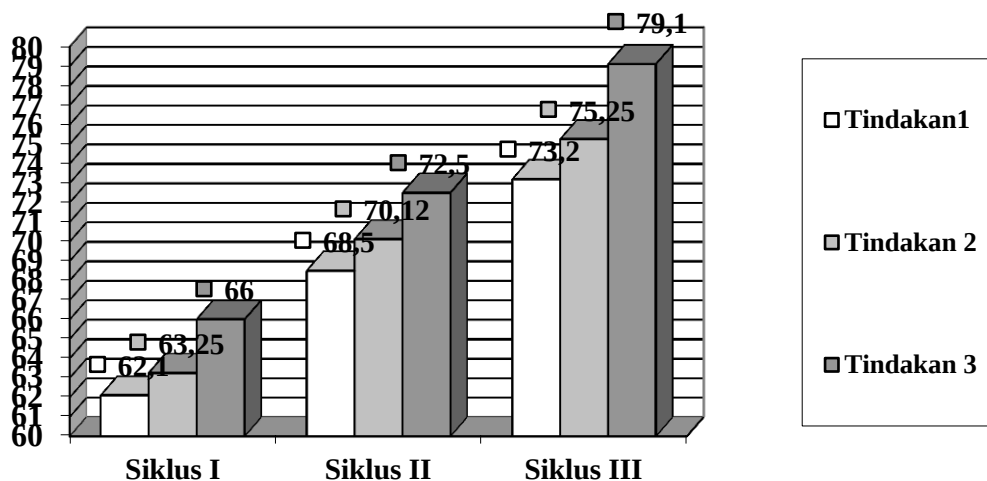
Pada proses pembelajaran, siswa terlihat antusias ketika guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar yang dikaitkan dengan kehidupan siswa sehari-hari dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Menurut Piaget (Susilana 2007) bahwa tahap perkembangan kognitif siswa SD, adalah operasional konkrit dan semi konkrit, yaitu anak belajar melalui hal-hal konkrit yang perlu diterapkan dalam setiap pembelajaran.

Selain itu, dengan menggunakan media cerita bergambar motivasi dan minat siswa untuk belajar terlihat lebih meningkat. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Miarso (Susilana, 2007) bahwa media pembelajaran dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

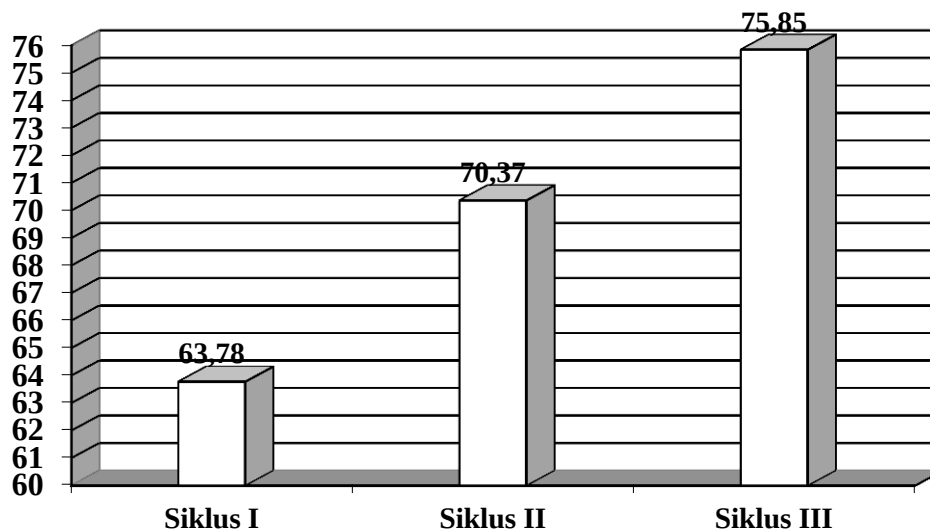
Pada awal proses pembelajaran, masih ada siswa yang menggunakan media cerita bergambar sebagai bahan permainan untuk mengganggu teman yang lain. Hal tersebut membuktikan bahwa mereka belum terbiasa dengan penggunaan media pembelajaran dan mereka masih dalam tahap bermain. Kenyataan tersebut, menuntut guru untuk dapat mengkondisikan siswa dalam situasi pembelajaran yang kondusif, dan dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran dengan baik, sebagai mana diutarakan oleh Suprayekti (2003) bahwa dalam pembelajaran guru harus terampil mempergunakan media baik sebagai alat bantu maupun sebagai media pembelajaran.

Temuan lain yang sangat penting dari penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran membaca cerita dengan menggunakan media cerita bergambar adalah adanya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca nyaring dan membaca pemahaman yang terus bertambah dari siklus I sampai siklus III, seperti yang tergambar pada grafik gambar 1 dan gambar 2. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Al Ghozali (2020) bahwa adanya perbedaan hasil belajar siswa yang belajar menggunakan media komik pembelajaran dengan media teks bergambar.

Berdasarkan deskripsi, analisis, dan refleksi setiap tindakan penelitian yang dilakukan, peneliti mendapat beberapa temuan yang esensial dalam penelitian yang telah dilaksanakan. Temuan-temuan yang esensial tersebut berupa peningkatan kemampuan siswa sebagai hasil terpenting dalam penelitian yang dilaksanakan. Peningkatan kemampuan siswa dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 2.
Grafik Nilai Rata-Rata Siklus Tiap Tindakan



Gambar 2.
Grafik Nilai Rata-Rata Tiap Siklus

SIMPULAN

Dengan menggunakan media cerita bergambar, proses pembelajaran siswa dalam pembelajaran membaca cerita meningkat. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas dan kesungguhan siswa dalam pembelajaran membaca cerita untuk terlibat secara aktif dalam poses pembelajaran, yaitu melalui beberapa tahapan, antara lain: 1) membagi siswa menjadi 8 kelompok, 2) mengamati media cerita bergambar yang telah disediakan guru, 3) dalam materi membaca nyaring, tahap ini adalah berlatih bermain peran dalam kelompok, sedangkan dalam membaca pemahaman adalah diskusi kelompok dalam rangka menemukan konsep yang dipelajari, 4) dalam materi membaca nyaring, tahap ini adalah menampilkan permainan peran di depan kelas, sedangkan dalam membaca pemahaman adalah menyampaikan hasil temuan dari diskusi kelompok 5) menyimpulkan hasil belajar dalam diskusi kelas. Respon siswa terhadap

pembelajaran lebih positif, tampak dari gairah siswa yang menunjukkan antusias, gembira, dan semangat. Hal tersebut menunjukkan bahwa media cerita bergambar mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Pembelajaran membaca cerita dengan menggunakan media cerita bergambar lebih banyak menekankan pada kegiatan siswa (*student centre*). Guru berperan sebagai moderator dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan media cerita bergambar membelajarkan siswa dengan bahan ajar dan situasi yang sesuai dengan kondisi yang menyerupai sebenarnya. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan beban belajar siswa lebih ringan sehingga kompetensi siswa dapat dicapai dengan baik. Dengan menggunakan media pembelajaran Cerita Bergambar, kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca cerita meningkat. Hal ini tergambar pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca cerita dengan menggunakan media cerita bergambar mengalami peningkatan. Pernyataan tersebut didasarkan atas hasil prestasi siswa dengan nilai rata-rata hasil tes pada setiap siklus yang terus meningkat. Nilai rata-rata setiap siklus adalah sebagai berikut: Siklus I adalah 63.78, Siklus II adalah 70.37, dan Siklus III adalah 75.87. Hal ini menunjukkan kemampuan siswa dalam membaca cerita cukup merata dengan tingkat pencapaian yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tindakan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran cerita bergambar dapat meningkatkan proses pembelajaran dan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca cerita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Rasa Syukur yang tidak terhingga kami haturkan kehadirat Allah Azza Wajalla Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunianya. Tak lupa kami selalu haturkan solawat serta salam kehadirat baginda Nabi Besar Muhammad SAW. Kami juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung sehingga selesainya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Y. (2010) *Strategi Membaca*. Bandung : Rizky prees.
- Al-Ghozali, M. I. (2016). *PENERAPAN MEDIA KCS (KOMIK CERITA SEJARAH) PADA MATERI TOKOH-TOKOH SEJARAH PADA MASA HINDU-BUDHA, DAN ISLAM DI INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas V SDN Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA).
- Alghazali, M. I. (2019). Pengaruh Media Cerita Bergambar Dan Literasi Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(3), 269-282.
- Arikunto, S. (2006) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahar, R.W. (1996) *Teori Belajar* : Jakarta : PT. Erlangga. Depdiknas.
- Depdiknas (2003) *Undang Undang Sistem Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. (2005) *Undang Undang no. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2006) *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BP. Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2006) *Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dikananda, A. R., Pratama, F. A., & Rinaldi, A. R. (2019). E-Learning Satisfaction Menggunakan Metode Auto Model. *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT*, 4(2-2), 159-164.

- Faqih, A., & Pratama, F. A. (2019). Pengembangan Adaptive Learning Berbasis Multimedia 3D Materi Sistem Bilangan Real. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 2).
- Indihadi, D. Zaenudin, E. Gusrayani, D. (2006) *Pembinaan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua*. Bandung: UPI PRESS.
- Kristiningrum, M (2012). *Peningkatan Keterampilan Memahami Isi Teks Bacaan Melalui Media Buku Cerita Bergambar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN Jatimulyo I Malang*. Skripsi Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang. Malang tidak diterbitkan.
- Mulyasa, H. E. (2009) *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda.
- Murliani, N. at al. (2005). *Belajar Bahasa Indonesia 4A*. Bandung: Sarana Pancakarya Nusa.
- Panitia Sertifikasi Guru. (2012). *Bahan Ajar Bahasa Indonesia SD/MI*. Bandung: UPI.
- Panitia Sertifikasi Guru. (2012). *Bahan Ajar Profesionalisme Guru, PTK dan KTI*. Bandung: UPI
- Parmaji. (2010). *Penerapan Media Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas V SD Negeri 2 Ngaru-arur Kecamatan Banyudono Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi Sarjana FKIP UNS. Surakarta tidak diterbitkan.
- Poerwadarminta. (1982) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pratama, F. A. (2015). IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENCATATAN PENDAPATAN RETRIBUSI PARKIR MELALUI PENDEKATAN ACCRUAL BASIS PADA DINAS PERHUBUNGAN, INFORMATIKA DAN KOMUNIKASI (DISHUBINKOM) KOTA CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 11(1).
- Pratama, F. A. (2015). SISTEM PENCATATAN PIUTANG DAGANG MELALUI GROSS METHODE PADA UD. DUTA AIR MANCUR CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 11(2).
- Pratama, F. A. (2016). RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENCATATAN PERSEDIAAN HANDPHONE DENGAN MENGGUNAKAN METODE PERIODIK PADA PLAZA PHONE. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 12(1).
- Pratama, F. A. (2016). SISTEM PENGELOLAAN PENGGAJIAN MELALUI PENDEKATAN TRASFER PADA BIDANG PENANGGULANGAN DAN PENCEGAHAN KEBAKARAN. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 12(2).
- Pratama, F. A. (2017). SISTEM PENERIMAAN KAS ATM MENGGUNAKAN PENDEKATAN CASH BASIS DI PT. BRINGIN GIGANTARA CABANG CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 13(1).
- Pratama, F. A. (2017). SISTEM PERHITUNGAN BEBAN KLAIM BAHAN BAKAR MINYAK MOTOR INVENTARIS MENGGUNAKAN METODE PENGAKUAN SEGERA DI PT. INDOMARCO PRISMATAMA CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 13(2).
- Pratama, F. A. (2018). Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku menggunakan Metode First Expired First Out. *KOPERTIP: Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika dan Komputer*, 2(2), 38-49.
- Pratama, F. A. (2018). Sistem Penjualan Tunai Trade Selling Melalui Metode Perpetual. *Respati*, 13(2).
- Pratama, F. A. (2019). Pengaruh Kata Cashback Terhadap Peningkatan Penjualan Menggunakan Data Mining. *KOPERTIP: Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika dan Komputer*, 3(2), 1-5.
- Pratama, F. A. (2019). SISTEM PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN MELALUI PENDEKATAN FIRST IN FIRST OUT. *Jurnal Digit*, 8(1).
- Pratama, F. A., & Marshela, F. (2018). Sistem Penentuan Harga Pokok Produksi Melalui Pendekatan Variable Costing Pada Mega aluminium Cirebon. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 13(1), 96-113.

- Pratama, F. A., & Marshela, F. (2018). Sistem Penentuan Harga Pokok Produksi Melalui Pendekatan Variable Costing Pada Mega aluminium Cirebon. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 13(1), 96-113.
- Pratama, F. A., & Nurdian, O. (2019). Peningkatan Pemahaman Akuntansi Dengan Menggunakan Software Zahir. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 117-126.
- Pratama, F. A., & Rahaningsih, N. (2020). Penggunaan Media Windows Movie Maker Untuk Memprediksi Pemahaman Matakuliah Akuntansi Dengan Metode Support Vector Machine. *JOURNAL INFORMATICS, SCIENCE & TECHNOLOGY*, 10(1).
- Pratama, F. A., Kaslani, K., Nurdian, O., Rahaningsih, N., & Nurhadiansyah, N. (2020, March). Learning Innovation Using the Zahir Application in Improving Understanding of Accounting Materials. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1477, No. 3, p. 032018). IOP Publishing.
- Pratama, F. A., Rahaningsih, N., Nurhadiansyah, N., & Purani, L. (2019). Sistem Informasi Akuntansi Kas Kecil Menggunakan Metode Dana Berubah. *Journal of Innovation Information Technology and Application (JINITA)*, 1(01), 42-50.
- Rizka, N. N., & Pratama, F. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching melalui Strategi Tandur untuk Meningkatkan Kompetensi Kognisi Siswa. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 6(1), 183-192.
- Rosdiana, Y. (2007) Sintaksis Bahasa Indonesia SD dalam *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: UT
- Sanjaya, W. (2010) *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Predana Media Grup
- Sudjana, N. (1990). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugito, E. (2007) "Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Tulis", dalam *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: UT
- Sulaeman, M. (1999) *Kemampuan Membaca dalam Era Informasi*. Bandung: Tridharma.
- Suprayekti. (2003) *Interaksi Belajar-Mengajar*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Surakhmad, W. (1986). *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito.
- Susilana, R. (2007) Perancangan Kegiatan Pembelajaran", dalam *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suwanto, A. at al. (2004) *Bahasa dan Sastra Indonesia kelas 4*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Tarigan, H. G. (2008) *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Dosen UPI. (2010) *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Widjojoko, dan Hidayat E. (2006), *Teori dan Sejarah Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Wiriaatmadja, R. (2009) *Metode Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.